



Pengaruh Integritas, Etika Profesi, Kepatuhan Standar Audit terhadap Remote Audit dan Kualitas Audit Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Surabaya

Irma Retno Dewi¹, Tri Ratnawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi,

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

irma1222000107@surel.untag-sby.ac.id, triratnawati@untag-sby.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to investigate the influence of integrity, professional ethics, compliance with audit standards on remote audits and audit quality among auditors at the Surabaya Public Accounting Firm. The sample for this research was 63 auditors. Hypothesis testing in this research uses SmartPLS 3.0 with outer model and inner model tests. The results of this research indicate that Remote Audit does not have a significant effect on audit quality. So further studies are needed with an empirical approach to develop audit quality based on remote audits. Remote audits can occur due to remote audits carried out by auditors from separate locations. Remote audits utilize information and communication technology to collect data, analyze information, and conduct audits without the need to be physically present at the location being audited. Based on the research results, it can be concluded that not all Public Accounting Firms always pay attention to remote audits and the quality of those they audit.*

Keywords: *Remote Audit, Audit Quality, Integrity, Professional Ethics, Audit Standards Compliance*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Integritas, Etika Profesi, Kepatuhan Standar Audit Terhadap Remote Audit Dan Kualitas Audit Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Surabaya. Sampel penelitian ini sebanyak 63 auditor. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS 3.0 dengan uji outer model dan inner model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Remote Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga diperlukan studi lebih lanjut dengan pendekatan empiris untuk mengembangkan kualitas audit yang berbasis audit jarak jauh. Remote audit dapat terjadi karena adanya audit jarak jauh yang dilakukan oleh auditor dari lokasi yang terpisah. Audit jarak jauh memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan melakukan audit tanpa perlu secara fisik hadir di lokasi yang diaudit. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak semua Kantor Akuntan Publik selalu memperhatikan audit jarak jauh dengan kualitas yang diauditnya.

Kata kunci: Remote Audit, Kualitas Audit, Integritas, Etika Profesi, Kepatuhan Standar Audit

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik lebih dikenal dengan jasa audit yang disediakan bagi pihak yang berkepentingan untuk pemakai informasi keuangan. Audit adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi. Tujuan dari audit ini adalah untuk menentukan sejauh mana kesesuaian pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari audit kemudian disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang memiliki kepentingan terkait.

Akuntan publik dalam kenyataannya masih banyak terjadi kasus kegagalan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi indikasi akan rendahnya kualitas audit. Beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) akhirnya dikenakan sanksi karena tidak jarang terjadi kesalahan dalam melakukan audit Laporan Keuangan suatu perusahaan. Salah satunya KAP Purwanto, KAP Suherman & Surja (Mitra E&Y) didenda sebesar US\$ 1 juta (sekitar 13,3 milyar) oleh regulator Amerika Serikat pada tahun 2017 karena divonis gagal melakukan audit laporan keuangan Perusahaan Telekomunikasi (ISAT) pada tahun 2017. Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di Amerika Serikat melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower seluler.

Setiap proses audit yang dilakukannya, seorang auditor dapat dipengaruhi banyak faktor. Adapun dalam kasus ini, faktor yang peneliti perkirakan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit antara lain adalah integritas, etika profesi, dan kepatuhan standar audit dengan *remote* audit sebagai pemediasi.

Integritas yang dimiliki dapat memunculkan potensi dan kemampuan yang memancarkan sikap kewibawaan dan kejujuran. Prinsip integritas mengharuskan seorang akuntan profesional untuk bersikap terintegritas dalam semua relasi profesional dalam berbisnis, jujur pun artinya terbuka serta selalu mengungkapkan yang sebenarnya. Menurut penelitian (Haryadi & Cahyono, 2017) seorang akuntan harus memiliki tanggung jawab profesionalnya dengan memiliki integritas setinggi-tingginya. Integritas auditor yaitu sikap terbuka dan ketegasan auditor terhadap siapapun.

Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan diatur oleh kode etik akuntan. Kode etik profesi akuntan publik berisi prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam Kantor Akuntan Publik (KAP). Etika auditor dapat menumbuhkan kepercayaan publik terhadap suatu organisasi, dan selalu berperilaku etis, serta memegang prinsip-prinsip etika yang baik, untuk meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk selalu menjaga standar perilaku etis.

Standar kepatuhan audit suatu pedoman untuk menghasilkan audit yang berkualitas, diperlukan sikap yang patuh terhadap standar-standar audit. kepatuhan terhadap standar audit menunjukkan bahwa seorang auditor dapat mempertanggung jawabkan hasil laporan audit yang telah diperiksa bebas dari tanda-tanda kecurangan seperti halnya yang tercantum dalam Standar Audit (SA 200), menjelaskan bahwa auditor independent melaksanakan audit atas

laporan keuangan berdasarkan standar audit maka laporan audit yang dihasilkan oleh auditor dapat selesai dengan batas waktu dan meminimalkan terjadinya keterlambatan.

Audit jarak jauh (*remote audit*) adalah audit yang dilakukan Sebagian atau keseluruhannya di luar lokasi menggunakan aplikasi seluler atau deskop. Audit akan terdiri dari segala sesuatu yang biasanya termasuk dalam audit di tempat. Anggota dengan tanggung jawab yang berkaitan dengan rencana audit harus tersedia untuk bagian audit yang relevan. Pada hakikatnya audit jarak jauh akan berpengaruh pada kinerja dalam situasi tersebut auditor dituntut untuk mampu menguasai kebijakan ekonomi, peraturan pemerintah, dan berbagai transaksi nonrutin yang terjadi selama pelaksanaan audit jarak jauh, serta mampu menjaga kualitas audit dengan mendapatkan bukti yang cukup relevan untuk melaporkan suatu opini audit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Integritas

Prinsip integritas mewajibkan setiap Akuntan Profesional untuk bersikap tegas dan terintegritas dalam semua relasi profesional, jujur, artinya terbuka serta selalu mengungkapkan yang sebenarnya. Ancaman terhadap ketaatan pada prinsip etika dasar, misalnya ancaman relevansi personal ataupun bahaya intimidasi bagi prinsip kejujuran bisa timbul saat Akuntan Profesional di Bisnis memperoleh hambatan (baik dari luar maupun dari kemungkinan perolehan laba pribadi) untuk menyusun informasi yang menyesatkan atau dikaitkan dengan informasi yang menyesatkan melalui tindakan pihak lain (Matondang, 2015)). Menurut penelitian (Haryadi & Cahyono, 2017) seorang akuntan harus memiliki tanggung jawab profesionalnya dengan memiliki integritas setinggi-tingginya. Integritas auditor yaitu sikap terbuka dan ketegasan auditor terhadap siapapun.

2.2 Etika Profesi

Sikap dan perilaku dari para akuntan profesional dalam menyediakan jasa pengauditan memiliki dampak pada kesejahteraan perekonomian masyarakat dan negara. Keberhasilan para akuntan dalam menciptakan keadaan yang menguntungkan tergantung pada kemampuan seorang akuntan untuk menyelenggarakan aktivitas jasa tertentu dengan Tingkat kualitas yang dapat dipertanggung jawabkan, menciptakan kepercayaan publik yang baik.

Hal yang membedakan sebuah profesi adalah tanggung jawabnya terhadap publik. Oleh karena itu, standar profesi akuntan sangat dipengaruhi oleh kepentingan publik, dan dalam dunia akuntansi bahwa “publik dan pihak yang diaudit (*auditee*) dianggap sebagai klien dari para akuntan, dan kredibilitas dianggap sebagai produk utamanya”. “Memahami peran perilaku

etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan aturan akuntansi berlaku umum” dari (Curtis et al., 2012).

2.3 Kepatuhan Standar Audit

Kepatuhan terhadap standar audit sesuai dengan ketentuan standar umum SA seksi 200 dalam (SPAP, 2011) standar ini menjelaskan, mengamanatkan agar auditor independent melakukan audit berdasar peraturan yang telah dirancang di dalam Standar Audit dan mematuhi. Kepatuhan terhadap standar audit merujuk pada ketaatan atau kesesuaian suatu entitas atau organisasi dengan standar audit yang berlaku. Standar audit adalah pedoman atau aturan yang ditetapkan oleh badan atau otoritas yang berwenang untuk mengatur praktik audit.

2.4 Remote Audit

Remote audit atau audit jarak jauh adalah proses pemeriksaan, evaluasi atau pengawasan yang dilakukan oleh auditor atau tim audit dari lokasi yang terpisah atau jauh dari entitas atau sistem yang sedang diaudit. Ini bisa mencakup berbagai jenis audit, seperti audit keuangan, audit internal atau audit keamanan. Audit jarak jauh memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan melakukan audit tanpa perlu secara fisik hadir di lokasi yang diaudit.

Menurut The Chartered Quality Institute (2020), definisi remot audit sebagai berikut: “*A remote audit, also known as virtual audit, is the method of conducting an audit remotely, using electronic methods such as video conferencing, email and telephone to obtain audit evidence, just like you would during an on-site audit.*”

Kutipan di atas menjelaskan bahwa *remote* audit juga diketahui sebagai virtual audit, yaitu metode melaksanakan audit dengan jarak jauh, menggunakan metode elektronik sejenis video konferensi, email dan telepon untuk memperoleh bukti.

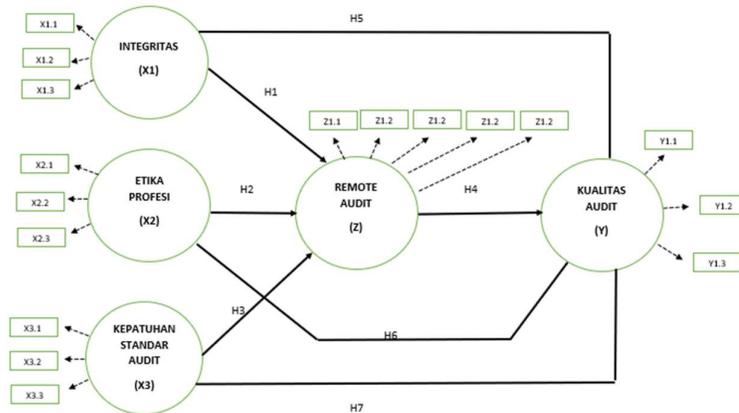
2.5 Kualitas Audit

Menurut Simanjuntak (2008), “kualitas audit adalah pemeriksaan sistematis dan independensi untuk menentukan aktivitas, mutu dan hasilnya sesuai dengan pengaturan yang telah dirancang dan memastikan pengaturan tersebut dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan”.

Menurut Watkins, et al (2004) “kualitas audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah satu material dalam laporan keuangan klien”. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan.

Kerangka Konseptual

Dapat disimpulkan suatu hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut



Gambar 1
Kerangka Konseptual

H1: Integritas berpengaruh signifikan terhadap *Remote Audit*

H2: Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap *Remote Audit*

H3: Kepatuhan Standar Audit berpengaruh signifikan terhadap *Remote Audit*

H4: *Remote Audit* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

H5: Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

H6: Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

H7: Kepatuhan Standar Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit

H8: Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit melalui *Remote Audit*

H9: Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit melalui *Remote Audit*

H10: Pengaruh Kepatuhan Standar Audit terhadap Kualitas Audit melalui *Remote Audit*

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh dari survey dan studi kepustakaan dengan proses pengambilan sampel sebanyak 60 responden dari suatu populasi pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya serta kuisioner yang menjadi alat pengumpulan data dan dasar penarikan kesimpulan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya selama kurang lebih pada bulan November 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data yaitu data primer. Data primer diperoleh dari penyebaran kuisioner yang dibagikan kepada para responden yaitu auditor bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data deskriptif, dengan cara mengumpulkan data-data faktual dan mendeskripsikan. Setelah melakukan pengumpulan data dan pencatatan data, kemudian dilakukan analisis interaksi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

3.5 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dan analisis data menggunakan aplikasi statistik yaitu Smart PLS. Dalam proses ini, terdapat dua jenis uji yang akan dijalankan, yaitu uji outer model dan uji inner model.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Total kuisioner yang dapat diolah sebanyak 63 kuisioner. Berikut data Kantor Akuntan Publik yang berpartisipasi dalam penelitian ini dan data karakteristik responden.

Tabel 1 Data Kantor Akuntan Publik

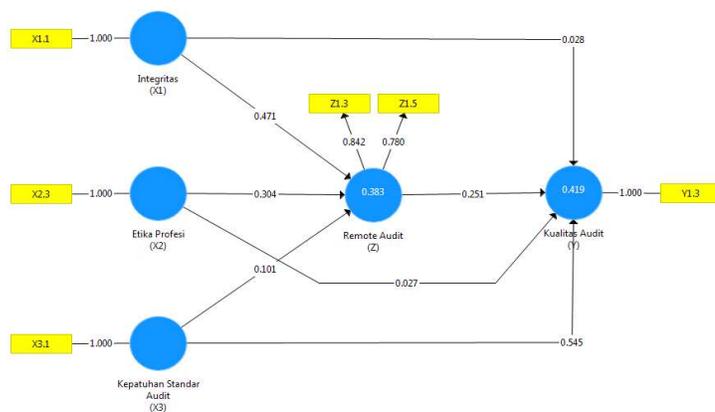
| No | Nama Kantor Akuntan Publik | Responden |
|----|--|-----------|
| 1 | Djoko Sidik dan Indra Cabang Surabaya | 3 |
| 2 | Drs. Arief HP dan Rekan Surabaya | 5 |
| 3 | Soebandi dan Rekan Surabaya | 4 |
| 4 | Habib Basuni Heryadi dan Rekan Surabaya | 4 |
| 5 | Budiman, Wawan Pamudji dan Rekan | 5 |
| 6 | Heliantono dan Rekan Cabang Surabaya | 5 |
| 7 | Gideon Adi dan Rekan Cabang Surabaya | 5 |
| 8 | Buntaran & Lisawati Cabang | 5 |
| 9 | Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si., Ak dan Rekan | 2 |
| 10 | Bambang, Sutjipto Ngumar dan Rekan Cabang Surabaya | 5 |
| 11 | Erfan & Rakhmawan Cabang Surabaya | 5 |
| 12 | Agus, Indra, Jeri dan Rekan Cabang Surabaya | 5 |
| 13 | Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo | 5 |

| | | |
|--------------|------------|-----------|
| 14 | Setijawati | 5 |
| TOTAL | | 63 |

Tabel 2 Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | Jumlah | Persentase |
|-----------------------|---------------|--------|------------|
| Jenis Kelamin: | | | |
| 1 | Laki-Laki | 34 | 54% |
| 2 | Perempuan | 29 | 46% |
| Pendidikan: | | | |
| 1 | D3 | 10 | 16% |
| 2 | S1 | 50 | 79% |
| 3 | S2 | 2 | 3% |
| 4 | S3 | 1 | 2% |
| Jabatan: | | | |
| 1 | Audit Junior | 33 | 52% |
| 2 | Audit Senior | 28 | 44% |
| 3 | Manajer | 1 | 2% |
| 4 | Supervisor | 1 | 2% |
| Lama Bekerja: | | | |
| 1 | 1-3 Tahun | 33 | 52% |
| 2 | > 3 Tahun | 8 | 13% |
| 3 | > 5 Tahun | 15 | 24% |
| 4 | > 10 Tahun | 7 | 11% |

Uji Outer Model



Gambar 2 Outer Model

Uji Convergen Validity

Convergen Validity dapat diuji menggunakan nilai *Outer Loading* atau *Loading Factor*. Suatu indikator dianggap memenuhi *Convergen Validity* jika nilai *Outer Loading* > 0,7 dan akan dianggap dalam kategori baik.

Tabel 3 Outer Loading

| | Etika Profesi_(X2) | Integritas_(X1) | Kepatuhan Standar Audit_(X3) | Kualitas Audit_(Y) | Remote Audit_(Z) |
|------|--------------------|-----------------|------------------------------|--------------------|------------------|
| X1.1 | | 1,000 | | | |
| X2.3 | 1,000 | | | | |
| X3.1 | | | 1,000 | | |
| Y1.3 | | | | 1,000 | |
| Z1.3 | | | | | 0,842 |
| Z1.5 | | | | | 0,780 |

Uji Discriminant Validity

Discriminant validity dapat diuji melalui metode lainnya yaitu dengan nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk setiap indikator dengan syarat nilainya harus > 0,5 agar model dianggap baik.

Tabel 4 Average Variant Extracted (AVE)

| | Average Variance Extracted (AVE) |
|------------------------------|----------------------------------|
| Etika Profesi_(X2) | 1,000 |
| Integritas_(X1) | 1,000 |
| Kepatuhan Standar Audit_(X3) | 1,000 |
| Kualitas Audit_(Y) | 1,000 |
| Remote Audit_(Z) | 0,658 |

Uji Composite Reliability

Composite Reliability dianggap memenuhi syarat apabila jika nilainya > 0,6. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memenuhi kriteria *composite reliability* dan kesimpulannya adalah bahwa seluruh variabel memiliki tingkat *reliability* yang tinggi.

Tabel 5 Composite Reliability

| | Composite Reliability |
|------------------------------|-----------------------|
| Etika Profesi_(X2) | 1,000 |
| Integritas_(X1) | 1,000 |
| Kepatuhan Standar Audit_(X3) | 1,000 |
| Kualitas Audit_(Y) | 1,000 |
| Remote Audit_(Z) | 0,794 |

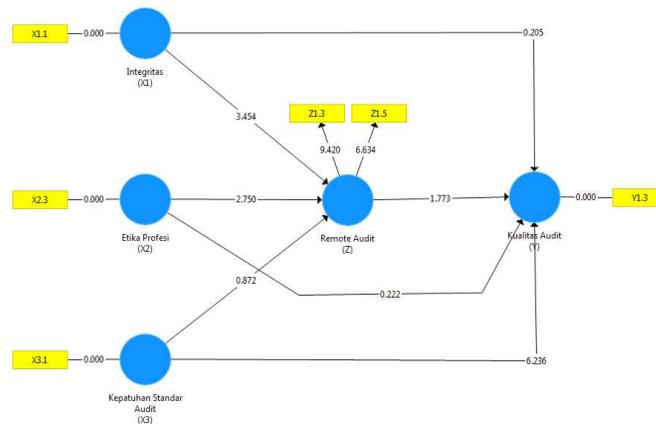
Uji Cronbach Alpha

Cronbach Alpha dinyatakan memenuhi *Cronbach Alpha* apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,7.

Tabel 6 Cronbach's Alph

| | Cronbach's Alpha |
|------------------------------|------------------|
| Etika Profesi_(X2) | 1,000 |
| Integritas_(X1) | 1,000 |
| Kepatuhan Standar Audit_(X3) | 1,000 |
| Kualitas Audit_(Y) | 1,000 |
| Remote Audit_(Z) | 0,483 |

Uji Inner Model



Gambar 3 Inner Model

Uji Path Coefficient

Pengaruh terbesar ditunjukkan oleh nilai *Path Coefficient* Pengaruh Kepatuhan Standar Audit terhadap Kualitas Audit sebesar 6,236. Sementara itu, nilai kedua tertinggi adalah Pengaruh Integritas terhadap *Remote* Audit sebesar 3,454 dan yang paling kecil terdapat pada Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit sebesar 0,205.

Uji R-Square

Nilai R-Square untuk variabel Kualitas Audit adalah 0,419. Nilai tersebut menjelaskan bahwa persentase besarnya Kualitas Audit yang dijelaskan oleh Integritas, Etika Profesi, Kepatuhan Standar Audit, dan *Remote* Audit adalah sebesar 41%. Kemudian untuk nilai R-Square yang diperoleh variabel *Remote* Audit sebesar 0,383. Nilai tersebut menjelaskan bahwa

Remote Audit dapat dijelaskan oleh Integritas, Etika Profesi dan Kepatuhan Standar Audit sebesar 38,3%.

Tabel 7 R-Square

| R Square | |
|--------------------|----------|
| | R Square |
| Kualitas Audit_(Y) | 0,419 |
| Remote Audit_(Z) | 0,383 |

Uji Hipotesis

Tabel 8 Uji Hipotesis

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|--------------|
| Integritas_(X1) -> Kualitas Audit_(Y) | 0.028 | 0.021 | 0.136 | 0.205 | 0.838 |
| Etika Profesi_(X2) -> Kualitas Audit_(Y) | 0.027 | 0.030 | 0.122 | 0.222 | 0.824 |
| Kepatuhan Standar Audit_(X3) -> Remote Audit_(Z) | 0.101 | 0.100 | 0.116 | 0.872 | 0.384 |
| Remote Audit_(Z) -> Kualitas Audit_(Y) | 0.251 | 0.257 | 0.142 | 1.773 | 0.077 |
| Etika Profesi_(X2) -> Remote Audit_(Z) | 0.304 | 0.297 | 0.111 | 2.750 | 0.006 |
| Integritas_(X1) -> Remote Audit_(Z) | 0.471 | 0.478 | 0.136 | 3.454 | 0.001 |
| Kepatuhan Standar Audit_(X3) -> Kualitas Audit_(Y) | 0.545 | 0.539 | 0.087 | 6.236 | 0.000 |

hipotesis yang diajukan, 3 hipotesis diterima karena memiliki pengaruh yang ditunjukkan memiliki nilai P-Values < 0,05, sedangkan 4 hipotesis ditolak karena memiliki nilai P-Values > 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 3 hipotesis diterima dan 3 hipotesis ditolak.

1. Pengaruh Integritas terhadap *Remote Audit*

Dari tabel 8 diatas diperoleh nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,471 dengan P-Values 0,001 yang berada dibawah 0,05. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-statistik 3,454 > 1,962 (lebih besar dari 1,96). Nilai P-Values menunjukkan bahwa **Integritas berpengaruh signifikan terhadap *Remote Audit***.

2. Pengaruh Etika Profesi terhadap *Remote Audit*

Dari tabel 8 terlihat bahwa nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,304 dengan P-Values 0,006 yang melebihi nilai signifikan 0,05. Namun, hal ini tetap menunjukkan Tingkat signifikan yang tinggi karena nilai t-statistik 2,750 > 1,962 (lebih besar dari 1,96). Dengan demikian, nilai P-Values mengindikasikan bahwa **Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap *Remote Audit***.

3. Pengaruh Kepatuhan Standar Audit terhadap *Remote Audit*

Dari tabel 8 diatas menunjukkan bahwa nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,101 dengan P-Values 0,384 yang berada diatas 0,05. Selain itu tidak menunjukkan signifikan dengan ditunjukkan oleh nilai t-statistik 0,872 < 1,962 (lebih kecil dari

1,96). Berdasarkan nilai P-Values dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak dan dinyatakan **Kepatuhan Standar Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Remote Audit.**

Direct Effect (Hubungan Pengaruh Langsung Terhadap Y)

4. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 8 di atas didapatkan nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,028 dengan P-Values 0,838 yang melebihi nilai signifikan 0,05. Selain itu tidak signifikan juga ditunjukkan dengan nilai t-statistik $0,205 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Dengan demikian, nilai P-Values menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak dan dinyatakan **Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.**

5. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 8 diatas didapatkan nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,027 dengan P-Values 0,824 yang melebihi 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik $0,222 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Maka dapat disimpulkan dari nilai P-Values bahwa hasil hipotesis ini ditolak dan dinyatakan bahwa **Etika Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.**

6. Pengaruh Kepatuhan Standar Audit terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,545 dengan P-Values 0,000 dibawah 0,05. Selain itu nilai yang signifikan ditunjukkan oleh nilai t-statistik $6,236 > 1,962$ (lebih besar dari 1,96). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **Kepatuhan Standar Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.**

7. Pengaruh Remote Audit terhadap Kualitas Audit

Dari tabel 8 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,251 dengan P-Values 0,777 diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik $1,773 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Nilai P-Values mengindikasikan bahwa hasil dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini ditolak dan dinyatakan **Remote Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.**

Pengaruh Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung Terhadap Y)

8. Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit melalui Remote Audit

Dari Tabel 8 bisa dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,118 dengan P-Values 0,142 diatas 0,05 dan tidak signifikan yang diperlihatkan dengan nilai t-statistik $1,696 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui

bahwa **Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit dengan *Remote Audit* sebagai Mediasi ditolak dan tidak signifikan.**

9. Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit melalui *Remote Audit*

Dari Tabel 8 diatas dapat dilihat nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,077 dengan P-Values 0,162 diatas 0,05 dan tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik $1,401 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit dengan *Remote Audit* sebagai Mediasi ditolak dan tidak signifikan.**

10. Pengaruh Kepatuhan Standar Audit terhadap Kualitas Audit melalui *Remote Audit*

Dari Tabel 8 diatas terlihat bahwa nilai original SAMPEL (O) adalah sebesar 0,025 dengan P-Values 0,495 melebihi nilai signifikansi 0,05. Selain itu, tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik $0,682 < 1,962$ (lebih kecil dari 1,96). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa **Pengaruh Kepatuhan Standar Audit terhadap Kualitas Audit dengan *Remote Audit* sebagai Mediasi ditolak dan tidak Signifikan.**

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

1. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 63 responden yakni auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
2. Penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu, Integritas (X1), Etika Profesi (X2), Kepatuhan Standar Audit (X3), Remote Audit (Z) dan Kualitas Audit (Y) yang menghasilkan 10 hipotesis.

5.2 SARAN

1. Dalam penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas dan meningkatkan jumlah sampel responden. Diperlukan penambahan responden dari berbagai wilayah, bukan hanya terbatas pada auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya. Hal ini bertujuan agar penelitian dapat mencerminkan kondisi di setiap provinsi dan dapat meningkatkan serta meluaskan cakupan posisi auditor yang berpartisipasi dalam pengisian kuisioner.

2. Penelitian ini dilakukan selama periode sibuk bagi auditor eksternal sehingga memengaruhi distribusi kuisioner yang tidak optimal karena banyak auditor eksternal yang terlibat dalam kegiatan lapangan pada akhir tahun. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar penyebaran kuisioner tidak dilakukan pada bulan Dimana auditor sedang sibuk menangani tugas di luar kota. (Sandari, 2019)
3. Variabel dalam penelitian berikutnya akan ditambahkan dengan variabel lainnya, mengingat masih ada banyak faktor lain yang dapat berpotensi memengaruhi kualitas audit namun belum dibahas dalam penelitian ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahda Valen, S. M. (2018). Pengaruh kepatuhan auditor pada kode etik dan etika profesi terhadap kualitas audit (Studi empiris pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Almira Rahma Zhafirah, E. S. (2022). Pengaruh remote auditing terhadap kualitas audit. *Bandung Conference Series: Accountancy*.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, jenis opini auditor, ukuran KAP, dan audit tenure terhadap audit delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
- Destyani, H. T. N. A. (2021). Pengaruh standar auditing, standar pengendalian mutu, dan kode etik terhadap kualitas jasa audit. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(1).
- Devi Septayanti, N. M. K. (2021). Pengaruh etika auditor, tekanan anggaran waktu, kompetensi, dan fee audit terhadap kualitas audit. *JURNAL KHARISMA*, 3(3).
- Eulerich, M. (2021). Evidence on internal audit effectiveness from transitioning to remote audits because of COVID-19. *SSRN Electronic Journal*.
- Fitria Ningsih, N. (2017). Pengaruh independensi, skeptisisme profesional auditor, penerapan standar audit, dan etika audit terhadap kualitas hasil audit (Studi pada auditor BPK RI perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 48-58.
- Khoirunnisa, W. A. (2021). Tinjauan kualitas audit jarak jauh di masa pandemi COVID-19. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*.
- Malik, A. (2017, Februari 4). Mitra Ernst & Young Indonesia didenda Rp 13 miliar di AS. *Tempo.co*. <https://bisnis.tempo.co/read/845604/mitra-ernst-young-indonesia-didenda-rp-13-miliar-di-as>
- Maulana, D. (2020). Pengaruh kompetensi, etika, dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, p-ISSN: 2541-0849.
- Made Adhika Verawati, M. G. N. (2016). Pengaruh pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit, dan komite audit pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Putu Septiani Putri, G. J. (2014). Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556.

- Ratnawati, T., & Oktaviyanto, S. (2023). Effect of audit standard compliance, digital audit, time budget pressure on red flag and audit delay (Study at public accounting firm in Surabaya city). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 8(1).
- Sandari, T. E. (2019). Pengaruh risiko audit, teknik-teknik audit investigatif terhadap pendeteksi kecurangan dan profesionalisme auditor. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*.
- Willy, S. (2021). The effect of remote audit and agility on the performance of the internal audit (SPI) during the COVID-19 pandemic to realize good corporate governance (CGC). *Asian Journal of Law and Governance*, 3(3).
- Zahra, R. S. (2021). Pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 pada kantor akuntan publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.